

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah upaya transfer nilai-nilai agama, pengetahuan, dan budaya yang dilangsungkan secara berkesinambungan sehingga nilai-nilai itu dapat menjadi sumber motivasi dan aspirasi serta tolak ukur dalam dalam perbuatan dan sikap maupun pola berpikir.¹

Beberapa keresahan lain adalah karena pembelajaran agama Islam belum terlihat dampaknya secara konkret terhadap perilaku pelajar yang dapat disaksikan dengan penyimpangan pergaulan remaja dalam bentuk yang beragam, seperti perkelahian, penggunaan narkoba, sampai dengan pergaulan bebas dan pelanggaran seksual.²

Problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI biasanya meliputi minimnya kemampuan membaca tulisan arab, kurangnya semangat atau motivasi belajar dan problem dalam memahami materi yang disampaikan.³ Ditambah dengan maraknya perilaku buruk pada remaja yang kerap terjadi di masyarakat umum. Di lain sisi masih munculnya kebiasaan-kebiasaan negatif seperti gemar berbohong, bolos sekolah, merokok, bermain *game* berlebihan yang sudah melanda para peserta didik

¹ Nurhalima Tambunan, Kendala Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Lobugoti, dalam Jurnal Al-Hadi, Vol.2, No.02, Juni 2017, hlm. 479

² Khozin, Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, (Malang: UMM Press, 2006), hlm.233

³ Tasurun dkk, Problematika Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, dalam Jurnal Edification, Vol.3, No.02, Januari 2021, hlm. 136

di negeri ini. Hal tersebut menurut Muhammad Walid dikarenakan sistem pendidikan nasional kurang berhasil dalam membentuk sumber daya manusia melalui pendidikan karakter yang tangguh, budi pekerti luhur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yang terjadi di hampir semua lini dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.⁴

Pembinaan aqidah, akhlak, dan ibadah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menginternalisasikan pelajaran agama kepada siswa. Tahapan pelaksanaannya yaitu pengajar tidak sekadar memberikan informasi dan pemahaman tentang agama, tetapi juga menangani seluruh pribadi siswa, dimulai dari praktek agama yang dilakukan secara individual sampai dengan hal-hal universal. Maka dari itu, pengembangan aqidah, akhlak dan ibadah akan lebih terlaksana dan berhasil jika semua golongan (keluarga, sekolah, dan lingkungan) sama-sama ditujukan untuk mendorong pengembangannya pada usia muda.⁵

Beberapa kendala yang ditemukan di lapangan diantaranya karena PAI lebih berfokus pada persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang berkonsentrasi pada persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik melalui berbagai cara, media, maupun forum.⁶

⁴ Muhammad Walid, Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam, *Journal El-Qudwah*, Vol.1 No.5, April 2011, hlm. 116

⁵ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia), 2008, hlm.87

⁶ Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.94

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikan, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan aqidah dan akhlak yang mulia dimanapun dalam kondisi apapun.

Adapun latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini adalah semakin meningkatnya fenomena degradasi moral dan etika di kalangan masyarakat, yang ditandai dengan berbagai permasalahan sosial seperti kerusakan akhlak, ketidakadilan, dan perilaku menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk melakukan upaya-upaya yang sistematis dan terstruktur dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam guna membentuk masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia.⁷

Dalam penelitian ini, berbagai pendekatan akan dikaji, baik secara teoretis maupun praktis, untuk memahami dinamika internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga akan melibatkan studi kasus di berbagai institusi pendidikan dan komunitas masyarakat untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Imron, I. F., & Aka, K. A. *Pembelajaran Fenomena Sosial Paling Mutakhir*. (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Erisy Syawiril Ammah, M. Pd., 2018), hlm. 2

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam, sehingga dapat membentuk generasi yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak dan berintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.

Untuk menghadapi tantangan terhadap pendidikan karakter anak, SMA IT Nur Hidayah sendiri memiliki program Bina Pribadi Islam (BPI). Program BPI sendiri memiliki impact yang cukup baik dalam internalisasi aqidah, akhlak, dan ibadah. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya agenda-agenda rutin yang dapat menunjang kestabilan ruhiyah dan jasadiyah bagi peserta didik. Materi yang disampaikan dalam program BPI juga relevan dengan kebutuhan siswa yang notabene sedang mengalami masa remaja.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai PAI (Aqidah, Akhlak, Ibadah) Melalui Program Bina Pribadi Islam di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan dan peran internalisasi nilai-nilai PAI melalui program BPI di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai aqidah, akhlak, dan ibadah di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dan peran BPI dalam proses internalisasi nilai-nilai aqidah, akhlak, dan ibadah di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai aqidah, akhlak, dan ibadah di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo.

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Akademik
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan dalam bidang keilmuan terutama mengenai internalisasi nilai-nilai PAI dalam baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga mampu

meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait aqidah, akhlak, dan ibadah.

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian yang akan datang tentang strategi pembelajaran bagi mahasiswa sekolah pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber ide, inovasi, atau masukan terhadap stakeholder lembaga pendidikan terutama JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).

D. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat (*field research*) penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan nyata yang mana peneliti mendapatkannya dari obyek dan subyek penelitian secara *real* dan langsung. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang

ada. Adapun dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dari lembaga pendidikan yaitu SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, yakni mendeskripsikan secara terperinci realitas atau fenomena-fenomena dengan memberikan kritik atau penilaian terhadap fenomena tersebut sesuai dengan sudut pandang atau pendekatan yang digunakan.⁸

Adapun maksud penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis fenomena yang terjadi di SMA IT Nur Hidayah mengenai program Bina Pribadi Islami (BPI) dan di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dengan menggunakan metode alamiah di antaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni digunakan untuk meneliti sisi dalam manusia yang melahirkan perbuatan yang nampak lahiriyah karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya. Motivasi beragama, motivasi berpakaian muslimah, ketenangan jiwa (*nafsu al-muthmainnah*), kecenderungan untuk selalu marah, berpikir negatif, curiga kepada orang lain (*nafsu al-ammarah bi assui*). Sehingga peneliti ingin menjadikan pendekatan psikologi komunikasi pada penelitian ini.⁹

⁸ Syamsul Hidayat, dkk, Pedoman Penulisan Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019) hlm.26

⁹ Ibid

4. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian yaitu di SMA IT Nur Hidayah yang berlokasi di Jl. Pandawa No.10 Pucangan, Kartausra, Sukoharjo.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dari penelitian ini merupakan responden yang digali informasinya untuk data penelitian. Informan dari penelitian ini yaitu para guru, siswa, dan *stakeholder* SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Observasi yang bertujuan memperoleh informasi data tentang kondisi objektif dengan banyaknya informasi data yang berkaitan dengan lokasi penelitian yang dikumpulkan.¹⁰ Pengamatan, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam pada program BPI di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo.

¹⁰ Ibid

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan persepsi, keyakinan, dan lainnya dari responden. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan kondisi objek penelitian. Metode berikut juga digunakan untuk mengetahui data:

- 1) Informasi segala sesuatu yang terkait dengan program BPI di SMA IT Nur Hidayah, serta internalisasi nilai-nilai Islam di dalamnya.
- 2) Informasi tentang sistem, kurikulum, silabus materi dalam pelaksanaan program BPI di SMA IT Nur Hidayah.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Selain itu peneliti juga mengambil data dari dokumentasi berupa foto-foto kegiatan bina pribadi islami serta beberapa laporan dari pelaksanaan

program tersebut.¹¹ Juga untuk mendapatkan data tentang daftar siswa, guru-guru pengampu BPI, sarana dan prasarana, dan data tertulis, serta keterangan-keterangan lainnya yang penulis perlukan untuk melengkapi tesis ini. Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data (informasi) tertulis.

6. Validitas Data

Pengukuran keabsahan data pada penelitian yaitu data yang yang dilaporkan sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Uji validitas data penelitian kualitatif ada empat, yakni:

- a. *Credibility* (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga keajegan pengamatan serta pengecekan anggota. Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data dan dokumentasi sehingga akan dapat membandingkan hasilnya, untuk mencapai derajat kepercayaan.
- b. *Transferability* (keteralihan) dalam penelitian ini dicapai dengan menampilkan secara rinci (*thick-description*) sehingga jelas konteks dan fokus penelitian.
- c. *Dependability* (realibilitas) yakni suatu penelitian dikatakan reliabel apabila peneliti lain dapat mereplikasi atau mengulangi proses penelitian tersebut.

¹¹ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineks Cipta, 2010). hlm.181

- d. *Confirmability* (kepastian), kriteria ini agar memperoleh kepastian data yang diterima oleh peneliti dari subyek penelitian. Kepastian data ini dapat menggunakan alat bantu berupa rekam suara.

7. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

Dilakukan dengan cara memilih data-data yang didapatkan, fokus pada hal-hal yang penting dan pokok saja sesuai dengan tema dan polanya sehingga dapat disusun lebih sistematis.

- b. Penyajian Data

Data-data yang telah direduksi disajikan kembali dalam bentuk naratif atau tulisan verbal sehingga dapat disimpulkan.

- c. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan yang ditulis merupakan fakta umum yang dijadikan sebagai inti permasalahan dan menjadikan gagasan-gagasan khusus untuk menjabarkan dan menjadi penjelas.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terdiri atas lima bab, dan setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I yakni pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan isi tesis ini sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diawali dengan menjelaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah. Latar belakang masalah berusaha mengungkapkan kronologi munculnya problem akademik dan diyakini bahwa problem tersebut layak untuk diteliti. Rumusan masalah merupakan kristalisasi dari latar belakang masalah yang diformulasikan menjadi tiga pertanyaan yang akan dicari jawabannya pada penelitian ini.

Selain itu, tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh penelitian dan manfaat apa yang diberikan. Berikutnya adalah tinjauan literatur yang mencoba mengkaji secara kritis temuan penelitian mengenai kurikulum dan pembinaan spiritual yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan posisi makalah ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Subbab selanjutnya membahas mengenai metodologi penelitian dan berupaya mengungkapkan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Subbab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi. Bab ini diakhiri dengan pembahasan sistematis makalah, yang disusun menjadi beberapa bab dan subbab. Pembahasan sistematis tulisan ini dimaksudkan untuk memperjelas perkembangan logika argumentasi.

Bab II berisi tentang landasan teori. Bab ini menguraikan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam karya ini. Dua jenis teori yang digunakan yaitu teori pendidikan yang terinternalisasi dan teori nilai-nilai Islam. Teori internalisasi digunakan untuk menganalisis program pendidikan Islam SMA IT Nur Hidayah. Dengan menggunakan teori nilai-nilai Islam, maka dianalisis praktik nilai-nilai Islam di kalangan siswa SMA IT Nur Hidayah. Berdasarkan teori yang digunakan, pembahasan pada bab ini disusun menjadi dua subbagian. Subbab pertama membahas tentang teori internalisasi. Subbab kedua memuat pembahasan nilai-nilai Islam.

Bab III Uraian Data Penelitian berisi tentang gambaran umum dan penyajian data pelaksanaan Program Internalisasi Nilai-nilai Islam di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo. Pembahasan ini terdiri dari beberapa sub-bab antara lain letak dan kondisi geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah, perkembangan tahunan, ciri-ciri, dan organisasi tentang peran, struktur administrasi pengelola operasional, profil guru, pegawai dan siswa, keadaan prasarana dan kondisi lingkungan sekitar sub bab SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo. Bab selanjutnya adalah tentang implementasi pengembangan kurikulum di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo.

Pada Bab IV analisis data, karya ini mencakup internalisasi nilai-nilai Islam di SMA IT Nur Hidayah. Bab ini membahas tentang data mengenai internalisasi nilai-nilai Islam di SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo. Konten terkait internalisasi meliputi kurikulum formal dan informal di SMA IT Nur

Hidayah, program pengembangan pribadi Islami, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Analisis internalisasi nilai-nilai Islam di kalangan siswa SMA IT Nur Hidayah melalui program BPI.

Bab terakhir dalam penulisan karya ini adalah Bab 5, kesimpulan. Bab ini menyajikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang disajikan pada pendahuluan. Saran-saran yang konstruktif juga disampaikan dalam bab ini dengan harapan agar wawasan yang disajikan dalam penelitian ini dapat membawa pemahaman dan penelitian lebih lanjut dalam konteks pengembangan keilmuan pendidikan Islam. Daftar pustaka, lampiran berisi data penelitian, dan riwayat hidup peneliti juga dilampirkan di akhir penulisan tesis ini.